

Ternyata, Fotografi Fashion Itu Tak Mudah

Sakina Rakhma Diah Setiawan: Kompas.com - 25/12/2015, 19:22 WIB, 2 hal



Raditya Bramantya dan Stephanus Sylvester Suwandi yang beruntung menjadi pemenang Go Ahead Challenge untuk menjadi bagian dari Paris Fashion Week. (KOMPAS.com/Sakina Rakhma Diah S)

JAKARTA, KOMPAS.com - I.G. Raditya Bramantya atau akrab disapa Bram adalah seorang anak muda yang bekerja sebagai fotografer dan videografer.

Istimewanya, Bram bersama Stephanus Sylvester Suwandi atau Sylvester berkesempatan ambil bagian di Paris Fashion Week dan bekerja dengan perancang busana Indonesia, Tex Saverio.

Selain Tex, Bram juga berkesempatan bekerja dengan Michel Dupré, seorang fotografer fashion terkemuka di Perancis.

Pengalaman bekerjasama dengan dua sosok hebat di ranah mode, Bram mengaku memperoleh banyak ilmu yang menjadi bekalnya berkarier di Tanah Air.

Bram mengungkapkan, salah satu hal yang dipelajarinya adalah pentingnya hubungan antara fotografer dan model.

Hubungan yang baik di antara keduanya penting guna menciptakan karya fotografi *fashion* yang bagus dan bermakna.

Selain itu, selama memotret di ajang Paris Fashion Week, Bram belajar pakem-pakem fotografi *fashion* yang tidak dia ketahui sebelumnya.

Hal-hal kecil ternyata sangat berpengaruh terhadap hasil, kualitas, dan persepsi terhadap hasil fotografi *fashion*.

"Misalnya, di *backstage* tidak boleh pakai *flash*. Pas model sedang ganti baju juga tidak boleh mengambil foto," jelas Bram ketika ditemui di KOI Resto and Gallery, beberapa waktu lalu. Selain itu, fotografi *fashion* juga tidak hanya mementingkan kualitas foto yang dihasilkan. Menurut Bram, elemen-elemen yang merupakan identitas acara atau gelaran *fashion* tersebut juga harus ditonjolkan.

"Kalau fotonya bagus tapi tidak ada elemen *fashion* acara itu, ya sama saja. Harus ada *itemnya* juga. Kalau *make up* saja tapi tidak menunjukkan sponsornya juga tidak bisa," sebutnya.

Lalu, apakah fotografi *fashion* selalu mengutamakan hasil foto yang jernih dan tajam? Setelah belajar di Paris Fashion Week, Bram mengatakan tidak juga. Sebab, justru foto yang tidak terlalu "resmi" yang kadang paling diinginkan.

"Mereka minta yang enggak resmi-resmi. Foto *blur* pun bisa. Foto yang *clean* kadang tidak disukai. Agak *blur*, tapi menarik. Selain itu, seklaipun foto di *backstage* juga harus menunjukkan *high fashion*," ungkapnya